

Accounting Student Research Journal

Vol. 4, No. 1, 2025, pp. 46-62

P-ISSN: 2964-2426 | E-ISSN: 2963-5632

DOI <https://doi.org/10.62108/asrj.v4i1.10538>

ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK DIGITAL PERIODE 2021-2023 (STUDI KASUS: PT BANK JAGO TBK)

Ayu Fadhillah¹, Ardhanie Fadila^{2*}

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

2110101002@mahasiswa.upnvj.ac.id¹, fadilaardhiani@upnvj.ac.id²

*Penulis Korespondensi

Diunggah: Januari 2025

Diterima: Februari 2025

Dipublikasi: Maret 2025

Abstrak

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui kondisi fundamental yang berpengaruh terhadap terhadap harga saham PT Bank Jago Tbk selama periode 2021–2023. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis fundamental perusahaan menggunakan rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi fundamental berdasarkan analisis rasio keuangan PT Bank Jago selama periode 2021-2023 , analisis solvabilitas dengan rasio DER berada pada kategori "Sehat" kemudian analisis profitabilitas dengan rasio ROE berada pada kategori "Kurang Sehat" sedangkan rasio EPS berada pada kategori "Baik" karena adanya peningkatan.

Kata Kunci: Analisis Fundamental, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*.

Abstract

*The purpose of this final project is to examine the fundamental factors affecting the stock price of PT Bank Jago Tbk during the period 2021–2023. The analytical methods used include fundamental company analysis using financial ratios: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), and *Earnings Per Share* (EPS). The results of this study indicate that the fundamental condition based on the financial ratio analysis of PT Bank Jago during the 2021-2023 period is as follows: the solvency analysis with the DER ratio is in the "Healthy" category, the profitability analysis with the ROE ratio is in the "Less Healthy" category, while the EPS ratio is in the "Good" category due to its increase.*

Keywords: Fundamental Analysis, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earnings Per Share*.

PENDAHULUAN

Peningkatan Investasi saham di Indonesia mencerminkan ketertarikan dari berbagai kalangan investor terhadap pasar modal domestik. Sebelum melakukan investasi saham sangat penting untuk memahami kondisi fundamental pada suatu perusahaan. Secara umum, analisis saham dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk menilai saham dari suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kinerja dan nilai perusahaan tersebut di pasar modal. Maka dengan melakukan analisis fundamental, kita dapat menentukan apakah saham tersebut memiliki potensi untuk memberikan keuntungan. Dengan menggabungkan informasi dari analisis fundamental, investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan terukur. Analisis tersebut mampu memberikan pandangan menyeluruh terhadap kesehatan dan prospek perusahaan serta membantu mengidentifikasi potensi pertumbuhan saham (Sadikin & Agustina, 2023).

Analisis fundamental merupakan analisis yang dilakukan untuk memahami kesehatan dan nilai intrinsik suatu saham melalui evaluasi mendalam terhadap kesehatan finansial dan prospek pertumbuhan suatu perusahaan (Sadikin & Agustina, 2023). Penggunaan variabel penelitian analisis fundamental yang akan digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Hal ini berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri et al (2023) menyatakan bahwa variabel EPS, ROE dan DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan digital. Dalam investasi jangka panjang, analisis fundamental dapat membantu investor dengan memberikan pemahaman tentang keuangan, profitabilitas, dan potensi pertumbuhan perusahaan (Agustina, 2021).

Perbankan digital merupakan layanan perbankan yang diberikan secara digital melalui sarana elektronik untuk memperoleh informasi, pembukaan rekening dan transaksi perbankan yang dapat memudahkan masyarakat dalam bertransaksi secara digital. Selain itu, layanan perbankan digital memberikan informasi keuangan, investasi dan kebutuhan transaksi lainnya yang dapat diakses melalui perbankan digital (Maulidya & Afifah, 2021). PT Bank Jago Tbk adalah perbankan digital yang menyediakan aplikasi untuk memudahkan nasabah dalam mengelola keuangan, dengan desain aplikasi dan fitur yang berkolaborasi sangat menarik dalam layanan transaksi keuangan menjadi suatu prestasi Bank Jago untuk meningkatkan pertumbuhan nasabah dengan layanan keuangan yang dapat diakses secara digital (Bank Jago, 2021).

Tabel 1. Harga Saham PT Bank Jago Tbk (ARTO) Tahun 2021-2023

Tahun	Harga Saham/Lembar	Naik/Turun (Rp)	Naik/Turun (%)
2021	Rp 18.500.00	Rp 16.596.00	
2022	Rp 10.875.00	(Rp 8.175.00)	(75%)
2023	Rp 3.250.00	(Rp 7.625.00)	(235%)

Sumber: www.idx.co.id

Harga saham PT Bank Jago Tbk (ARTO) selama periode 2021-2023 mengalami penurunan dari harga Rp 18.500.00/Lembar pada tahun 2021 turun menjadi Rp 3.250.00/Lembar pada tahun 2023. Penurunan harga saham tersebut terjadi karena kondisi fundamental perusahaan Bank Jago yang melemah sehingga berpengaruh terhadap harga saham Bank Jago pada tahun 2021-2023.

Berdasarkan laporan dari IDX Channel yang menyatakan bahwa saham perbankan digital mengalami penurunan salah satunya PT Bank Jago Tbk (ARTO). Setelah mengalami peningkatan pada tahun 2021, sektor perbankan digital telah mengalami perlambatan. Saat ini investor cenderung menghindari saham bank digital yang sebelumnya populer sehingga menyebabkan harga saham mereka mengalami penurunan secara bersamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis fundamental dan mengetahui apakah saham PT Bank Jago Tbk (ARTO) berpotensi mengalami kenaikan di masa depan, dengan

menggunakan analisis rasio solvabilitas menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dan melakukan analisis rasio profitabilitas menggunakan Return on Equity (ROE) serta melakukan analisis rasio pasar menggunakan Earnings Per Share (EPS) terhadap harga saham ARTO periode 2021-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Perbankan digital merupakan perkembangan lanjutan dari era perbankan elektronik (*E-Banking*). Pada masa perbankan elektronik masyarakat telah disediakan layanan untuk dapat melakukan transaksi dengan mudah melalui berbagai saluran elektronik. Layanan perbankan digital merupakan layanan transaksi perbankan yang dilakukan secara mandiri dan disediakan oleh bank secara elektronik atau digital, melalui media digital milik nasabah. Perbankan digital dianggap sebagai inovasi baru dalam perbankan karena mampu mengurangi biaya. Penting bagi bank untuk memahami bahwa hal tersebut bukan hanya tentang mengubah produk yang sudah ada menjadi digital, tetapi juga mengubah cara berpikir dan solusi secara digital yang sesuai dengan perilaku dan kebutuhan masyarakat (Mutiasari, 2020).

Perbankan digital adalah platform *end-to-end* layanan perbankan secara digital. Bank digital sering kali memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki kantor cabang fisik, karena sistem back end-nya dioperasikan secara digital. Tahun 2021 menjadi momentum penting bagi industri jasa keuangan di Indonesia dengan maraknya pembicaraan seputar bank digital. Meskipun bank digital bukan hal baru di Tanah Air, namun tahun ini menjadi titik awal kemunculan bank digital. Sejumlah bank mini memilih untuk bertransformasi menjadi bank digital, dengan menawarkan aplikasi yang menggabungkan berbagai layanan keuangan dalam satu platform. Hal ini menciptakan persaingan antara bank-bank dalam menghadirkan inovasi dan kenyamanan bagi para nasabah (Ramli, 2021).

Pandemi Covid-19 telah mengubah secara drastis pola perilaku masyarakat, memicu munculnya kondisi baru dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku ekonomi pun bertransformasi dengan cepat dari yang semula mengandalkan cara-cara tradisional dan konvensional menjadi lebih modern yang terfokus pada platform digital. Meskipun perubahan dalam platform bisnis sudah dimulai sejak munculnya revolusi industri 4.0, pandemi Covid-19 menjadi pendorong utama percepatan perubahan tersebut. Pandemi ini tidak hanya menciptakan era baru dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menimbulkan tantangan dan peluang bagi para pelaku ekonomi, terutama di sektor industri dan keuangan (Sumarto & Soedarmono, 2021).

Definisi Saham

Saham adalah surat berharga yang bersifat kepemilikan, yang dapat dimiliki oleh individu maupun lembaga. Kepemilikan saham dalam jumlah besar memberikan pengaruh yang lebih besar di perusahaan tersebut. Sebagai salah satu instrumen pasar modal yang paling umum dan sering diperdagangkan karena mampu menawarkan tingkat keuntungan yang menarik bagi investor. Saham adalah surat yang menunjukkan kepemilikan modal dalam sebuah perseroan terbatas (PT). Berupa selembar kertas yang menandakan kepemilikan terhadap perusahaan yang mengeluarkannya. Membeli saham mirip dengan menabung, di mana potensi keuntungan bergantung pada kinerja perusahaan penerbit. Jika perusahaan tersebut mampu meraih keuntungan besar, mereka dapat membagikan dana yang signifikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, sehingga pemegang saham berpotensi memperoleh keuntungan besar. (Santoso et al., 2023).

Harga saham menggambarkan nilai saat ini berdasarkan arus kas yang akan diterima oleh investor di masa depan. Harga saham dapat mengalami fluktuasi berupa kenaikan dan penurunan. Pembentukan harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham tersebut. Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Peningkatan harga saham biasanya mengindikasikan peningkatan kinerja

perusahaan, yang dapat menjadi pertanda positif bagi investor, karena mereka berpotensi menerima imbal hasil atau *return* dari investasinya pada saham tersebut. Di pasar modal, terdapat dua jenis saham yang beredar, yaitu Saham Biasa atau *Common Stock* dan Saham Preferen atau *Preferred Stock*, yang dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam menentukan pilihan investasi mereka. Berikut adalah penjelasan terkait saham biasa dan saham preferen:

Saham Biasa atau Common Stock

Saham biasa yang juga dikenal sebagai *common stock*, adalah salah satu jenis surat berharga komersial yang berwujud sertifikat atau piagam. Sertifikat atau piagam ini berfungsi sebagai bukti kepemilikan bagi investor, menunjukkan bahwa mereka memiliki hak dan tanggung jawab pada perusahaan tempat mereka berinvestasi. Saham biasa pada umumnya memberikan dividen kepada pemegang saham saat akhir tahun dari laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan (Adnyana, 2020).

Saham Preferen atau Preferred Stock

Saham preferen yang juga dikenal sebagai *preferred stock* merupakan jenis saham yang menjamin pendapatan tetap bagi pemegangnya melalui dividen. Umumnya berupa surat berharga yang diterbitkan oleh emiten yang menerbitkan saham tersebut. Pembayaran dividen kepada pemegang saham preferen biasanya dilakukan secara periodik dengan sistem kuartal atau triwulan (Santoso et al., 2023). Pemegang saham dapat mengubah pendapatan laba mereka menjadi saham biasa atau instrumen investasi lain (Adnyana, 2020).

Pengukuran harga saham

Dalam pengukuran harga saham yang digunakan untuk mengambil keputusan investasi, terdapat dua pendekatan utama yang biasa digunakan oleh pemegang saham atau investor yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Melalui analisis fundamental, investor dapat memeriksa kondisi keuangan perusahaan yang berfungsi untuk melakukan penilaian terhadap nilai intrinsik sahamnya. Sementara itu, analisis teknikal memungkinkan investor untuk mengevaluasi kinerja saham dengan menganalisis pola dan tren yang terlihat dalam grafik harga saham. Berikut penjelasan mengenai analisis fundamental dan analisis teknikal:

Analisis Teknikal

Analisis teknikal menurut Adnyana (2020) merupakan analisis untuk memprediksikan harga saham didasarkan pada pengamatan pergerakan harga saham di masa lampau, dengan teori yang menyatakan bahwa fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran. Sejalan dengan prinsip permintaan dan penawaran pada saham, harga saham cenderung naik jika permintaan meningkat dan sebaliknya, harga saham cenderung turun jika permintaan menurun.

Analisis teknikal saham lebih banyak menggunakan data-data pasar dengan mengamati perubahan harga saham untuk memprediksikan pergerakan harga saham tersebut menggunakan data yang tersedia dalam bentuk grafik (*chart*). Beberapa investor memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk mengambil keputusan apakah akan menjual, membeli atau menahan saham tertentu dan informasi tersebut sering dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Pada umumnya analisis teknikal dimanfaatkan oleh investor atau trader untuk melakukan penjualan dan pembelian aktif di pasar, terutama mereka yang sering melakukan investasi saham jangka pendek dan perdagangan harian (Santoso et al., 2023).

Dengan melakukan analisis teknikal, investor dapat menganalisis kinerja sebuah saham dengan memeriksa grafik saham sebagai indikatornya. Secara umum, teknik analisis digunakan untuk menentukan momen yang tepat untuk membeli saham, menetapkan target harga untuk penjualan saham demi merealisasikan keuntungan, serta menentukan titik *stop loss*. Titik *stop loss* ini adalah titik di mana saham dijual dengan kerugian jika pergerakan harganya tidak sesuai dengan analisis yang dibuat, sehingga risiko kerugian dapat dikendalikan sesuai dengan

rencana (Susanti & Saputra, 2022). Berikut macam-macam analisis teknikal yang sering digunakan oleh investor:

Support dan Resistance

Support adalah salah satu metode yang digunakan oleh para investor untuk membeli saham. Titik support merupakan titik harga terendah, di mana pada level ini penurunan harga saham kemungkinan besar akan tertahan dan berpotensi untuk berbalik naik atau *rebound*. Sebaliknya, titik *resistance* adalah titik harga di mana kenaikan harga saham kemungkinan besar akan tertahan dan berpotensi besar untuk berbalik turun atau mengalami koreksi. Investor sering menggunakan garis *resistance* untuk menentukan level pengambilan keuntungan (*profit taking*).

Breakout dan Breakdown

Breakout adalah ketika harga saham berhasil menembus level *resistance*-nya. Saham yang mengalami breakout memiliki kemungkinan besar untuk terus menguat. Garis *resistance* yang berhasil ditembus kemudian dapat berfungsi sebagai level *support* baru, yang perlu dianalisis lebih lanjut untuk menentukan target harga selanjutnya. Sementara itu, *breakdown* terjadi ketika harga saham menembus level *support*-nya yang juga dikenal sebagai tembus bawah. Saham yang mengalami *breakdown* memiliki potensi untuk melanjutkan penurunannya. Garis *support* yang telah tembus akan berubah peran menjadi garis *resistance*, yang perlu dianalisis kembali untuk menentukan target penurunan *support* berikutnya.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Analisis fundamental bertujuan untuk memahami karakteristik operasional pada suatu perusahaan, dalam melakukan analisis fundamental dapat di lakukan mulai dari kondisi ekonomi global yang luas kemudian analisis rasio keuangan terhadap suatu perusahaan emiten tertentu (Idris, 2023). Kinerja suatu perusahaan memiliki dampak langsung terhadap harga sahamnya. Ketika kinerja perusahaan meningkat, minat investor cenderung meningkat dan mendorong kenaikan harga saham dan begitu pun sebaliknya. Oleh karena itu, kualitas dan konsistensi kinerja perusahaan adalah faktor penting yang memengaruhi perilaku pasar dan harga sahamnya (Christina et al., 2021).

Analisis fundamental perusahaan berkaitan dengan bagaimana arus kas bebas terbentuk dan dialokasikan kepada investor sejumlah dengan saham yang di investasikan. Analisis fundamental mengatakan bahwa fluktuasi harga sekuritas di pasar saham dan obligasi dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Faktor-faktor internal termasuk kemampuan perusahaan dalam segala aspek fungsionalnya, seperti operasional, kemampuan menguasai pangsa pasar, pertumbuhan penjualan, kapasitas produksi, kualitas produk, inovasi, dan kualifikasi serta jumlah tenaga kerja (Ekananda, 2018).

Penggunaan analisis rasio keuangan merupakan salah satu penilaian kinerja pada perusahaan tertentu dengan menilai dan melakukan perbandingan rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pada periode tertentu (Susanti & Saputra, 2022). Rasio keuangan merupakan perbandingan sekumpulan angka yang disertakan dalam laporan posisi keuangan pada suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membagi suatu bilangan dengan bilangan lain dalam suatu periode atau beberapa periode. Perbandingan rasio dilakukan dengan membandingkan suatu komponen dengan komponen lainnya dalam laporan keuangan atau dengan membandingkan komponen dalam laporan keuangan yang berbeda (Kasmir, 2012).

Dengan melakukan analisis rasio, diharapkan bahwa laporan keuangan dapat memberikan penjelasan kepada penganalisa tentang seberapa baik dan buruk kinerja keuangan suatu perusahaan serta untuk memperhatikan situasi tersebut dibandingkan dengan rasio

komparatif standar (Vidada et al., 2019). Berikut pembahasan mengenai beberapa rasio keuangan yang akan digunakan untuk melakukan analisis fundamental perusahaan:

Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

Rasio solvabilitas adalah ukuran yang berfungsi untuk melakukan penilaian kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua utangnya, dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aset yang dimilikinya jika perusahaan harus dilikuidasi (Santoso et al., 2023).

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total kewajiban dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan yang menggunakan utang atau seberapa signifikan pengaruh utang terhadap aset perusahaan (Desriyuni et al., 2023). Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Liabilitas}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan keuangan perusahaan untuk melunasi utang jangka panjang. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan besarnya proporsi dana pihak ketiga pada bank tersebut, sehingga dana tersebut dapat disalurkan sebagai kredit untuk meningkatkan keuntungan bank (Reskayta & Susilowati, 2022). Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 2. Penilaian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	DER > 2%	Sangat Sehat
2	1,5% < DER < 2%	Sehat
3	1% < DER < 1,5%	Cukup Sehat
4	0,5% < DER < 1%	Kurang Sehat
5	DER < 0,5%	Tidak Sehat

Sumber: POJK No.4/SEOJK.03/2019

Long Term Debt to Equity Ratio (LTdER)

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas perusahaan, sebagai tujuan untuk menilai seberapa besar bagian dari setiap unit modal perusahaan yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang (Desriyuni et al., 2023). Adapun rumus untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

Rasio Profitabilitas adalah ukuran yang berfungsi untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari total pendapatan yang diperoleh. Rasio ini menggambarkan terkait efisiensi dan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan produksi yang telah dilakukan (Santoso et al., 2023). Investor dapat memanfaatkan rasio-rasio profitabilitas untuk menentukan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang memadai dari aset dan ekuitasnya.

Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan persentase dari pendapatan perusahaan yang merupakan laba kotor. Semakin tinggi GPM, maka semakin baik kinerja perusahaan karena menandakan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak laba kotor terhadap setiap pendapatan atau unit penjualan (Muhardi, 2013). Adapun rumus untuk menghitung *Gross Profit Margin* adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Total Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin menunjukkan apakah perusahaan mampu untuk memperoleh laba bersih dari penjualan yang telah dilakukan. Perusahaan dengan kinerja yang baik, maka memiliki nilai NPM yang semakin tinggi (Muhardi, 2013). NPM mengukur keuntungan dengan menghitung perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (Kasmir, 2012). Adapun rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Return on equity (ROE)

Return on equity merupakan rasio yang memberikan gambaran yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari ekuitas atau modal pemegang saham pada perusahaan tersebut. Menurut Dewi & Suwarno (2022), Tingginya nilai ROE pada suatu perusahaan menyatakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan baik. Adapun rumus untuk menghitung *Return on Equity* adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Tabel 3. Penilaian *Return on Equity* (ROE)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	ROE > 2%	Sangat Sehat
2	12,5% < ROE < 15%	Sehat
3	5% < ROE < 12,5%	Cukup Sehat
4	0% < ROE < 5%	Kurang Sehat
5	ROE < 0%	Tidak Sehat

Sumber: POJK No.4/POJK.03/2016

Return on Asset (ROA)

Return on Asset merupakan rasio yang menggambarkan terkait efisiensi perusahaan ketika menghasilkan imbal hasil investasi dalam bentuk aset. Tingginya nilai ROA pada perusahaan, menunjukkan bahwa adanya kinerja yang baik untuk menghasilkan *return* yang tinggi (Muhardi, 2013). Adapun rumus untuk menghitung *Return on Asset* adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Pasar (*Market Value Ratio*)

Rasio pasar merupakan indikator penting untuk memperoleh informasi mengenai saham perusahaan. Informasi yang didapatkan meliputi total keuntungan perusahaan, dividen yang diterima pemegang saham, dan alokasi modal per lembar saham. Dengan menganalisis rasio pasar, investor bisa mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja keuangan

perusahaan, prospek pertumbuhan di masa depan, serta nilai investasi di masa depan (Santoso et al., 2023).

Earnings Per Share (EPS)

Earnings Per Share merupakan indikator yang mencerminkan keuntungan per saham yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Nilai EPS pada suatu perusahaan akan semakin tinggi, apabila perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi (Dewi & Suwarno, 2022). Meningkatnya nilai EPS menyatakan perusahaan dalam kondisi yang baik dan mampu untuk membagikan imbal hasil yang tinggi kepada investornya (Munggaran et al., 2017). Adapun rumus untuk menghitung *Earnings Per Share* adalah:

$$\text{Earnings Per Share} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Price to Earning Ratio (PER)

Price to Earning Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar dan pendapatan per lembar saham. Nilai PER yang tinggi menandakan harga saham termasuk dalam kategori mahal. Investor sering melakukan perbandingan antara PER saat ini dengan PER rata-rata historis untuk menilai harga saham tersebut dapat dikatakan *undervalued* atau *overvalued* (Muhardi, 2013). Adapun rumus untuk menghitung *Earning Per Share* adalah:

$$\text{Price to Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Price to Book Value Ratio (PBV)

Price to Book Value merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai buku ekuitas berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Nilai PBV yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan keuntungan (Muhardi, 2013). Adapun rumus untuk menghitung *Earning Per Share* adalah:

$$\text{Price to Book Value Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan PT Bank Jago Tbk (ARTO) periode 2021 - 2023 yang telah dipublikasikan pada website melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) di idx.co.id dan melalui website resmi PT Bank Jago Tbk di www.jago.com. Kemudian penulis menggunakan informasi yang telah dipublikasikan di situs web berita resmi sebagai sumber data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari informasi penting, sementara teknik studi pustaka digunakan untuk memperoleh data dari laporan tahunan perusahaan yang kemudian akan dianalisis, teknik pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara mencari informasi atau data terkait dengan isu atau variabel berupa catatan, buku, berita dan lain-lain (Siyoto & Sodik, 2015). Penulis akan mengintegrasikan dan menganalisis data yang terdapat dalam laporan tahunan PT Bank Jago (ARTO) bersama dengan informasi dari berita terkait.

Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan serangkaian langkah yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tulisan, membaca, mencatat, dan menganalisis suatu penelitian. Studi pustaka menggunakan referensi tulisan untuk mendapatkan data penelitian tanpa harus melakukan investigasi langsung di lapangan (Zed, 2004). Maka dari pernyataan tersebut penulisan ini melibatkan proses pengumpulan informasi dari beragam sumber yang kemudian dianalisis untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan topik penulisan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan topik yang dibahas. Sumber pustaka yang dapat dimanfaatkan termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan tahunan, artikel resmi, berita, serta sumber terpercaya lainnya yang mendukung informasi tersebut.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Melakukan pengambilan data melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) dan website resmi bank berupa laporan tahunan dan laporan keuangan PT Bank Jago Tbk periode 2021-2023
2. Mengelompokkan data pada PT Bank Jago Tbk sesuai dengan objek yang akan diteliti, antara lain:
 - a. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
Penulis mengumpulkan data rasio DER pada PT Bank Jago Tbk dari tahun 2021 sampai dengan 2023

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- b. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
Penulis mengumpulkan data rasio ROE pada PT Bank Jago Tbk dari tahun 2021 sampai dengan 2023

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

- c. Rasio Pasar (*Market Value Ratio*)
Penulis mengumpulkan data rasio EPS pada PT Bank Jago Tbk dari tahun 2021 sampai dengan 2023

$$\text{Earnings Per Share} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Melakukan analisis data
Pada tugas akhir ini penulis menggunakan data kuantitatif deskriptif untuk menganalisis dan mengolah data. Teknik analisis dan olah data yang digunakan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel, yaitu dengan melakukan perbandingan antara variabel-variabel diatas yang saling berhubungan untuk mengetahui kondisi fundamental PT Bank Jago Tbk pada periode 3 (tiga) tahun terakhir dari 2021 hingga 2023.
4. Membuat kesimpulan dan saran
Setelah menganalisis data sesuai dengan prosedur yang berlaku, penulis kemudian membuat kesimpulan tentang analisis fundamental PT Bank Jago Tbk untuk periode tiga tahun terakhir dari 2021 hingga 2023, ketika terjadi penurunan harga saham dan memberikan saran yang membangun untuk bank terkait dan pihak lain yang membacanya agar dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan kemajuan teknologi dan peningkatan jumlah generasi yang terampil dalam teknologi digital di Indonesia, ekosistem digital di negara ini semakin berkembang. Dalam dinamika inilah Bank Jago lahir dan tumbuh menjadi perbankan digital. Bank Jago dirancang menjadi sebuah bank yang menggunakan teknologi dan terintegrasi dalam ekosistem digital Indonesia. Dengan aspirasi untuk memperluas peluang pertumbuhan bagi jutaan orang melalui solusi keuangan digital yang mengutamakan kehidupan, Bank Jago menyediakan produk dan layanan perbankan, baik konvensional maupun syariah, yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat, ritel, mass market, serta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Bank Jago, 2020).

Pada tahun 2021 Bank Jago memperkenalkan sebuah aplikasi yang menyederhanakan pengelolaan keuangan, memperkuat kolaborasi, dan memperkenalkan inovasi dalam layanan keuangan. Dengan desain yang memprioritaskan kehidupan, aplikasi ini menawarkan fitur kolaborasi yang menarik dalam layanan keuangan yang dapat memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan. Selanjutnya, pada tahun 2022 Bank Jago meluncurkan aplikasi digital Jago Syariah dengan tujuan mendorong perkembangan industri keuangan syariah dan ekonomi secara keseluruhan, serta meningkatkan kontribusi industri keuangan syariah terhadap sistem perbankan nasional. Nasabah dapat menikmati fitur unggulan dan inovasi dari aplikasi Jago modern, seperti kantong yang disertai dengan akad wadiah. Nasabah juga dapat terhubung dengan ekosistem digital seperti Babit, GoPay, dan Gojek (Bank Jago, 2022).

Dalam tiga tahun terakhir, persepsi masyarakat terkait produk dan layanan keuangan telah mengalami transformasi. Khususnya, saat pandemi Covid-19 terjadi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) yang diberlakukan sebagai upaya dalam menghindari sebaran virus telah mendorong masyarakat untuk beralih pada teknologi digital demi melengkapi keperluan sehari-hari. Kondisi tersebut telah mengubah layanan transaksi keuangan digital yang awalnya hanya sebuah tren menjadi suatu kebutuhan (Bank Jago, 2020).

Bank Jago telah bermitra dengan berbagai *platform* dalam melayani ekosistem digital, meliputi aplikasi berbelanja online (*e-commerce*), layanan transportasi, industri perjalanan, media hiburan, serta pembayaran transaksi digital dan pinjaman atau *fintech lending* untuk dapat memudahkan nasabah dalam melakukan berbagai transaksi melalui aplikasi Bank Jago (Bank Jago, 2020). Oleh karena itu, Bank Jago menjadi salah satu perbankan digital yang mengalami peningkatan nasabah saat pandemi Covid-19, aplikasi Jago yang dimiliki oleh Bank Jago telah berhasil memiliki 4,2 juta nasabah hingga akhir tahun 2022 yang menunjukkan Bank Jago mengalami peningkatan tiga kali lipat dalam kurun waktu 9 bulan (Anam, 2022).

PT Bank Jago Tbk (ARTO) memiliki beberapa kompetitor utama di industri perbankan digital di Indonesia. Beberapa bank digital yang menjadi saingan Bank Jago termasuk PT Bank Neo Commerce Tbk (BBYB), PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO), dan PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI). Bank Neo Commerce berfokus pada inovasi digital untuk memberikan layanan perbankan yang efisien dan ramah pengguna. Mereka berusaha menarik nasabah melalui platform digital yang canggih dan layanan yang mudah digunakan. Kemudian Bank Raya, sebelumnya dikenal sebagai BRI Agro, adalah anak perusahaan dari Bank Rakyat Indonesia (BRI). Bank Raya fokus pada pembiayaan sektor pertanian dan Usaha Kecil Menengah (UKM), serta layanan perbankan digital untuk mendukung inklusi keuangan di Indonesia. Selanjutnya Allo Bank menawarkan berbagai produk perbankan digital, mulai dari tabungan, pinjaman, hingga investasi. Allo Bank menyediakan solusi keuangan yang komprehensif melalui aplikasi digital mereka (Ulfa, 2023).

Masing-masing bank memiliki segmen pasar yang berbeda. Bank Jago fokus pada layanan perbankan digital yang modern, Bank Neo Commerce lebih mengarah pada teknologi canggih untuk pengalaman pengguna, Bank Raya lebih fokus pada sektor pertanian dan UKM, sementara Allo Bank menawarkan solusi keuangan yang luas. Fluktuasi harga saham menunjukkan bahwa kepercayaan investor bisa berubah-ubah berdasarkan berita, performa keuangan, dan perkembangan teknologi masing-masing bank. Secara keseluruhan, kompetisi di sektor perbankan digital di Indonesia sangat dinamis dengan berbagai bank berusaha memanfaatkan teknologi untuk memberikan layanan yang lebih efisien kepada nasabah mereka.

Analisis Fundamental Perusahaan PT Bank Jago Tbk

Kondisi fundamental PT Bank Jago Tbk dalam tiga tahun terakhir dapat dikatakan mengalami fluktuasi, yang mana diwakili oleh indikator rasio yang sempat mengalami penurunan kemudian meningkat kembali pada tahun berikutnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis fundamental perusahaan PT Bank Jago (ARTO) menggunakan analisis rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) selama periode 2021 – 2023 sebagai berikut:

Debt to Equity Ratio (DER) Pada PT Bank Jago Tbk

Debt to Equity Ratio pada PT Bank Jago Tbk dapat mempengaruhi pergerakan harga saham ARTO. DER didapatkan dari hasil pembagian total liabilitas dengan total ekuitas Bank Jago Pada tahun 2021 – 2023. Sehingga nilai DER pada PT Bank Jago Tbk (ARTO) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. *Debt Equity Ratio (DER)* PT Bank Jago Tbk Tahun 2021-2023

Tahun	<i>Debt Equity Ratio (DER)</i>	Naik/Turun (%)
2021	0.48	
2022	1.05	0.57%
2023	1.53	0.47%

Sumber: www.jago.com

Berdasarkan Tabel 5. *Debt to Equity Ratio (DER)* PT Bank Jago Tbk Selama periode 2021-2023 mengalami kenaikan yang signifikan. Penyebab utama kenaikan ini adalah pertumbuhan dana murah yang dimiliki oleh bank. Dengan meningkatnya jumlah nasabah yang mempercayakan dana mereka kepada Bank Jago, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah giro, tabungan, dan deposito yang dikelola oleh Bank Jago. Jumlah dana pihak ketiga Bank Jago meningkat pada tahun 2022 sebesar Rp 8.274.385 dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp 3.677.572. Di mana nilai DER mencapai 1.53 pada tahun 2023 berada dalam peringkat 2 dengan keterangan "Sehat" dibandingkan nilai DER pada tahun 2021 dalam peringkat 4 dengan keterangan "Kurang Sehat", sehingga rata-rata DER selama 3 tahun terakhir dalam kategori "Cukup Sehat".

Peningkatan rasio DER menunjukkan bahwa Bank Jago memiliki banyak kewajiban terhadap simpanan dana milik nasabah dari dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga yang terdiri dari berbagai jenis simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka, sehingga Bank Jago memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut beserta bunga yang telah

dijanjikan. Kemudian dari peningkatan dana pihak ketiga, rasio utang terhadap ekuitas atau DER meningkat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa bank memiliki kewajiban yang besar dibandingkan ekuitasnya. Dengan meningkatnya rasio DER, risiko finansial bank juga meningkat, karena bank memiliki lebih banyak kewajiban yang harus dipenuhi sehingga dapat mempengaruhi stabilitas serta profitabilitas bank. Kenaikan DER pada Bank Jago memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham karena Bank Jago memiliki kewajiban yang lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan, sehingga menjadi sebuah pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi di Bank Jago.

Return on Equity (ROE) Pada PT Bank Jago Tbk

Return on Equity pada PT Bank Jago Tbk dapat berpengaruh terhadap harga saham ARTO dan dapat menjadi sebuah penilaian dalam mengambil keputusan investasi. Nilai ROE diperoleh dari hasil pembagian total laba bersih dan rata-rata modal pemegang saham Bank Jago Pada tahun 2021-2023. Sehingga nilai ROE pada PT Bank Jago Tbk (ARTO) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 5. *Return on Equity (ROE)* PT Bank Jago Tbk Tahun 2021-2023

Tahun	<i>Return on Equity (ROE)</i>	Turun/Naik (%)
2021	1.28	
2022	0.21	(1.07%)
2023	1.02	0.81%

Sumber: www.jago.com

Berdasarkan tabel 6. PT Bank Jago Tbk berhasil meraih *Return on Equity (ROE)* tertinggi pada tahun 2021 sebesar 1.28 berada pada peringkat 4 dengan keterangan "Kurang Sehat". Hal ini disebabkan karena Bank Jago berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp 86 miliar, setelah mengalami kerugian selama enam tahun berturut-turut sebelumnya. Kemudian Bank Jago mengalami peningkatan modal yang signifikan karena adanya *Rights Issue* pada bulan Maret 2021. Dengan minat investor yang tinggi, modal bank meningkat serta rata-rata modal pemegang saham mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sehingga neraca bank memiliki kecukupan modal yang sangat memadai untuk berkembang dan bersaing dengan lebih baik.

Pada tahun 2022 nilai ROE yang dimiliki Bank Jago mengalami penurunan menjadi 0.21 berada pada peringkat 4 dengan kategori "Kurang Sehat" disebabkan oleh turunnya laba bersih Bank Jago pada tahun 2022. Hal ini disebabkan beban operasional yang meningkat sejalan dengan beban bunga Bank Jago. Meskipun rata-rata modal pemegang saham masih stabil namun penurunan laba bersih dapat berpengaruh terhadap nilai ROE. Kemudian pada tahun 2023 nilai ROE yang dimiliki Bank Jago kembali mengalami kenaikan menjadi 1.02 meskipun masih berada pada peringkat 4 dengan keterangan "Kurang Sehat" dengan adanya kenaikan laba bersih Bank Jago pada tahun 2023. Peningkatan ini disebabkan oleh kemajuan dalam pengembangan aplikasi Jago dan Jago Syariah, yang mengakibatkan pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah pengguna aplikasi. Pada tahun 2023, jumlah nasabah melampaui 8 juta, meningkat dibandingkan pada akhir tahun 2022 sebesar 5,1 juta nasabah.

Selama 3 tahun terakhir rata-rata ROE Bank Jago berada pada kondisi "Kurang Sehat". Namun, Bank Jago terus berusaha untuk melakukan pengembangan aplikasi dan peningkatan layanan untuk dapat menarik lebih banyak nasabah serta berinovasi untuk menciptakan produk dan layanan dengan bekerja sama melalui berbagai mitra untuk dapat memudahkan nasabah dalam bertransaksi, sehingga hal tersebut menunjukkan kemampuan Bank Jago untuk meningkatkan kinerjanya di masa mendatang.

Earnings Per Share (EPS) PT Bank Jago Tbk

Earnings Per Share pada PT Bank Jago Tbk dapat mempengaruhi pergerakan harga saham ARTO secara signifikan karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Nilai EPS diperoleh dari hasil pembagian total laba bersih dan jumlah saham beredar pada saham Bank Jago Pada tahun 2021-2023. Sehingga nilai EPS pada Bank Jago dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 6. *Earnings Per Share (EPS)* PT Bank Jago Tbk Tahun 2021-2023

Tahun	Earnings Per Share (EPS)	Turun/Naik (%)
2021	6.48	
2022	1.15	(5.33%)
2023	5.22	4.07%

Sumber: www.jago.com

Berdasarkan Tabel 6. *Earnings Per Share (EPS)* Bank Jago mengalami fluktuasi selama periode 2021-2023, pencapaian tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 6.48. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Jago memiliki kemampuan yang baik untuk menghasilkan laba bersih dan membagikannya kepada para pemegang saham. Pencapaian ini sejalan dengan pencapaian laba bersih Bank Jago pada tahun 2021. Meskipun EPS mengalami penurunan pada tahun 2022 karena adanya penurunan laba bersih. Bank Jago berhasil meningkatkan kembali EPS menjadi sebesar 5.22 pada tahun 2023.

Peningkatan EPS menunjukkan Bank Jago dapat berhasil meningkatkan laba bersih dan Bank Jago berhasil dalam memperbaiki kinerja keuangan, sehingga EPS berada dalam kondisi yang baik. Fluktuasi EPS selama periode tersebut mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan kondisi pasar, strategi bisnis perusahaan, atau perubahan dalam lingkungan regulasi. Kemampuan Bank Jago untuk meningkatkan EPS pada tahun 2023 menunjukkan adanya keberhasilan upaya dalam mengelola kembali kinerja keuangan dan mengoptimalkan profitabilitas perusahaan.

Analisis Dampak Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham PT Bank Jago Tbk

Selama periode 2021-2023, harga saham Bank Jago menunjukkan fluktuasi. Perubahan harga saham tidak terlepas dari pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan, termasuk rasio keuangan seperti *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earnings Per Share* (EPS). Ketiga indikator tersebut mengalami fluktuasi yang turut mempengaruhi persepsi pasar terhadap prospek bisnis Bank Jago. Pada tahun 2021, Bank Jago menunjukkan peningkatan dalam rasio ROE, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Namun, rasio DER yang tinggi pada tahun yang sama menunjukkan bahwa perusahaan masih bergantung pada utang untuk mendanai operasionalnya. Kemudian EPS yang relatif stabil mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per saham, meskipun terdapat tekanan dari sisi pendanaan.



Gambar 1. Grafik Saham PT Bank Jago (ARTO) Tahun 2021 - 2023

Sumber: www.jago.com

Berdasarkan Gambar 1. memasuki tahun 2022, terjadi penurunan harga saham seiring dengan adanya penurunan rasio ROE yang diikuti oleh peningkatan DER. Penurunan ROE dapat diartikan sebagai penurunan efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya, sementara peningkatan DER menunjukkan peningkatan risiko keuangan karena ketergantungan yang lebih besar pada kewajiban. Pada saat yang sama, EPS menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam, mencerminkan ketidakstabilan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham. Kondisi ini menyebabkan terjadinya penurunan harga saham Bank Jago.

Kemudian pada tahun 2023, Bank Jago berhasil memperbaiki rasio ROE dan EPS yang masing-masing menunjukkan peningkatan yang signifikan dan perusahaan mulai meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan laba bersih. Meskipun demikian, peningkatan DER masih belum dapat diseimbangi dengan ekuitas yang cukup, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki modal yang cukup dibandingkan dengan kewajiban yang dimiliki. Hal ini menyebabkan harga saham Bank Jago mengalami volatilitas, karena investor masih menunggu stabilitas fundamental perusahaan yang lebih jelas. Secara keseluruhan, fluktuasi harga saham Bank Jago selama periode 2021-2023 sangat dipengaruhi oleh perubahan dalam rasio ROE, DER, dan EPS. Hal tersebut mencerminkan dinamika fundamental perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek bisnis Bank Jago.

SIMPULAN

Berdasarkan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Bank Jago memiliki kinerja keuangan yang cukup baik dengan pembahasan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)* PT Bank Jago Tbk selama periode 2021-2023 mengalami peningkatan dengan rata-rata DER berada pada kondisi “Cukup Sehat”, terutama karena pertumbuhan dana pihak ketiga dari nasabah yang meningkatkan jumlah giro, tabungan, dan deposito yang dikelola. Bank Jago masih berusaha untuk memenuhi kewajiban dengan memaksimalkan ekuitas yang dimiliki.

2. *Return on Equity* (ROE) tertinggi pada tahun 2021 sebesar 1,28 yang didorong oleh kemajuan aplikasi Jago dan Jago Syariah serta pertumbuhan nasabah. Selama periode 2021-2023 nilai ROE pada Bank Jago mengalami fluktuasi dan rata-rata ROE Bank Jago selama 3 tahun terakhir berada pada kondisi “Kurang Sehat”. Saat ini Bank Jago masih berusaha untuk mengembangkan aplikasi dan layanan untuk dapat meningkatkan profitabilitas Bank Jago.
3. *Earnings Per Share* (EPS) Bank Jago mengalami fluktuasi selama tahun 2021-2023, dengan pencapaian tertinggi sebesar 6,48 pada tahun 2021. EPS mengalami penurunan pada tahun 2022, namun Bank Jago berhasil meningkatkan EPS kembali pada tahun 2023. Kemampuan Bank Jago untuk meningkatkan EPS pada tahun 2023 menunjukkan EPS dalam kondisi baik karena adanya keberhasilan dalam menghasilkan profitabilitas dengan memaksimalkan jumlah saham yang beredar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I.M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*, Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Anam, K. (2022). Ternyata Ini “Rahasia” di Balik Pertumbuhan Cepat Bank Jago Diakses 28 April 2024, Dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221128083752-17-391660/ternyata-ini-rahasia-di-balik-pertumbuhan-cepat-bank-jago>.
- Bank Jago. (2020). Bank Jago Siap Melayani Ekosistem Digital Diakses 27 April 2024, Dari <https://www.jago.com/public/id/media-center/press-release/bank-jago-siap-melayani-ekosistem-digital>.
- Bank Jago. (2021). Penuhi Kebutuhan Investor, Bank Jago Hadirkan Layanan RDN yang Simple dan Real Time Diakses 30 April 2024, Dari <https://www.jago.com/public/id/media-center/press-release/penuhi-kebutuhan-investor-bank-jago-hadirkan-layanan-rdn-yang-simple-dan-real-time>.
- Bank Jago. (2021). Bank Jago Meluncurkan Aplikasi Digital Berbasis Life-Centric Diakses 15 April 2024, Dari <https://www.jago.com/public/id/media-center/press-release/siaran-pers-bank-jago-meluncurkan-aplikasi-digital-berbasis-life-centric>.
- Bank Jago. (2022). Jago Luncurkan Aplikasi Perbankan Syariah Diakses 20 April 2024, Dari <https://www.jago.com/public/id/media-center/press-release/jago-luncurkan-aplikasi-perbankan-syariah>.
- Christina, C., Halim, S., Angrenzia, V., & Pratania, P.A. (2021). *Analisis Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Utilitas dan Transportasi*. E-Jurnal Akuntansi, Volume 31, hlm. 499. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i02.p19>
- Desriyunia, G.D., Wulandhari, K., Puspita, D., Jasmine, & Yulaeli, T. (2023). *Faktor-Faktor Rasio Keuangan Meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Investasi, Berpengaruh terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan)*. SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen, Volume 1, hlm. 131–155. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>

- Ekananda, M. (2018). *Manajemen Investasi*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Idris, M. (2023). Mengenal Analisis Fundamental dan Teknikal pada Saham Diakses 3 Mei 2024, Dari https://money.kompas.com/read/2023/09/16/221943426/mengenal-analisis-fundamental-dan-teknikal-pada-saham#google_vignette.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Keempat, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maulidya, G.P., & Afifah, N. (2021). Perbankan Dalam Era Baru Digital: Menuju Bank 4 . 0. *Proceeding Seminar Bisnis Seri V*, 278–288.
- Muhardi, D.W.R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*, Edisi Digi, Jakarta: Salemba Empat.
- Munggaran, A., Mukaram, & Sarah, I.S. (2017). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham*. Jurnal Riset Bisnis & Investasi, Volume 3, hlm. 1–12.
- Mutiasari, A.I. (2020). *Perkembangan Industri Perbankan di Era Digital*. Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan, Volume 9, hlm. 32–41. <https://doi.org/10.47942/iab.v9i2.541>
- Nabil, N., & Dwiridotjajono, J. (2024). Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Digital yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2020 – 2022) Sosiawan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547–2562. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.1884>
- Prameswari, L. (2023). Mengenal Sejarah Perjalanan Bank Jago Sebagai Pelopor Bank Digital di Indonesia Diakses 7 Mei 2024, Dari <https://pojoknulis.com/sejarah-perjalanan-bank-jago-bank-pelopor-bank-digital-indonesia-1352>.
- Putri, F. F. S., Astuti, P., & Widiawati, H. S. (2023). Analisis ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap Fluktuasi Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2019-2021. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, Volume 2(1), hlm 24–35. <https://doi.org/10.55732/nemr.v1i1.1043>
- Putri, M., & Shabri, H. (2022). *Analisis Fundamental dan Teknikal Saham PT. Bank BTPN Syariah Tbk*. Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance, Volume 2, hlm. 12. <https://doi.org/10.31958/ab.v2i1.4326>
- Ramli, R.R. (2021). Kaleidoskop 2021: Ramai-ramai Menjadi Bank Digital Diakses 18 April 2024, Dari <https://money.kompas.com/read/2021/12/28/083900426/kaleidoskop-2021--ramai-ramai-menjadi-bank-digital?page=all>.
- Sadikin, M., & Agustina, R. (2023). Analisis Fundamental dan Teknikal Saham BCA dan BRI. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper*, Volume 3 No 1, Diakses 2 Mei 2024, Dari <https://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/285>.
- Santoso, A., Syahputri, A., Puspita, G., Nurhikmat., M., Dewi, S., Arisandy, M., Nugraha, A., Anggraeni, I.S.K., Azizi, E., Yulaikah, Novyarni, N., Nurlia, Zahara, V.M., & Sasmiyati, R.Y. (2023). *Manajemen Investasi dan Portfolio*, Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sumarto, A. H., & Soedarmono, W. (2021). *Mengenal Bank di Era Kaum Gen-Z-er & Milenial*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Susanti, A., & Saputra, E.T. (2022). *Manajemen Investasi dan Pasar Modal*, Yogyakarta:

Deepublish.

Vidada, I.A., Setyaningsih, E.D., & Bahri, S. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.